

BAB II

TINJAUAN UMUM

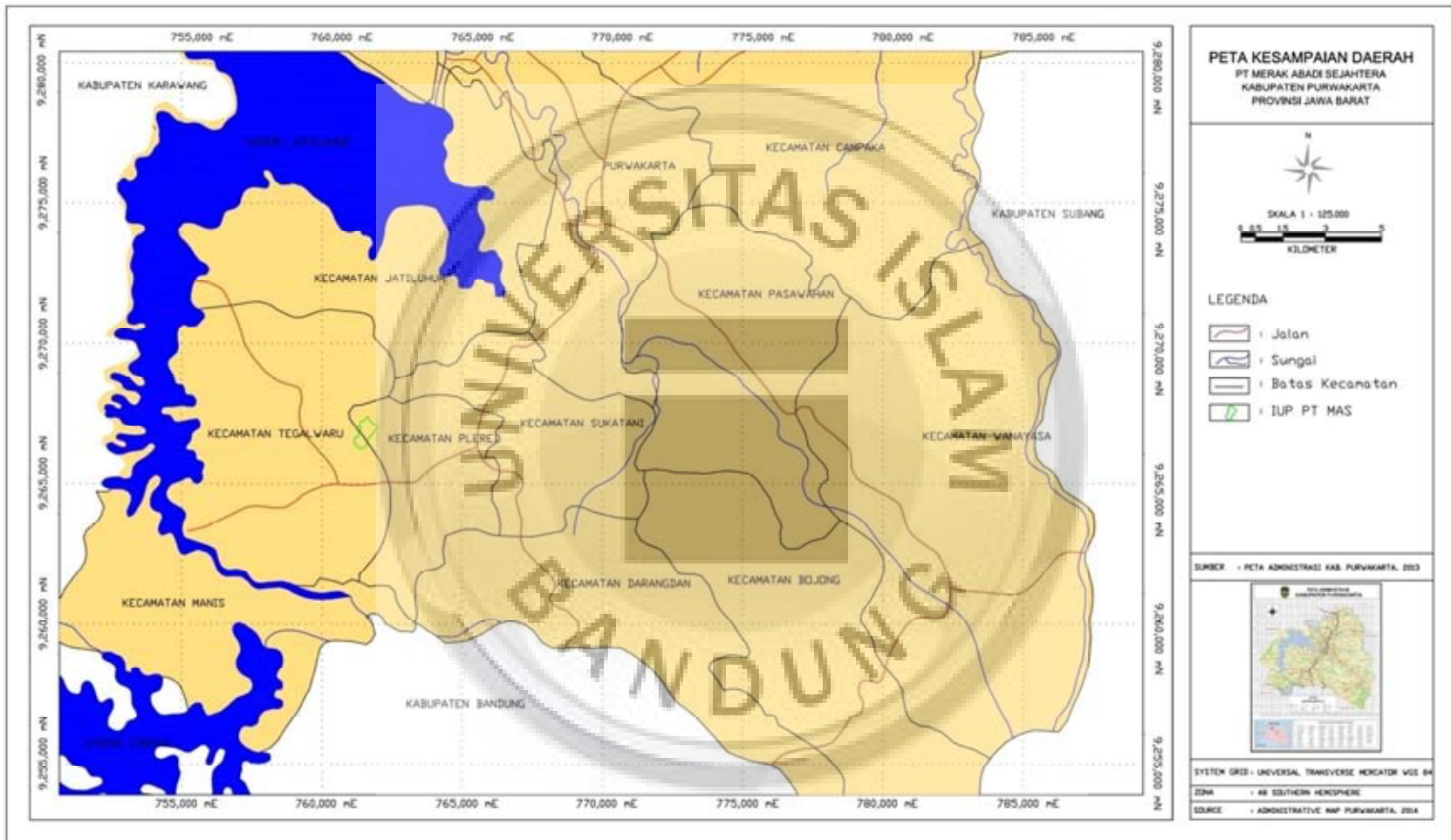
2.1 Lokasi Kesampaian Daerah

PT. Baraya Inti Bumi berkerjasama dengan PT. Merak Abadi Sejahtera yang telah memiliki Surat Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi No. 540 / Kep.545.B-DESDM / 2014 ditetapkan bahwa luas area penambangan adalah 48,77 Ha. Secara administrasi daerah penelitian masuk dalam Kecamatan Plered dan Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Lokasi penelitian berjarak \pm 63 KM dari kota Bandung. Untuk mencapai lokasi ini dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat dari Kota Bandung - Cimahi - Padalarang - Cikalong Wetan - PLTA Cirata - Plered, yang berjarak \pm 60 KM, kemudian perjalanan dilanjutkan melalui jalan yang diperkeras selama \pm 20 menit (berjarak \pm 3 KM) untuk sampai ke lokasi penambangan. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Tanah Perhutani.
- Sebelah Barat : Kecamatan Tegalwaru.
- Sebelah Selatan : Jalan Desa penghubung antara Desa Pamoyan dengan Desa Liunggunung.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukatani.

Peta lokasi kesampaian daerah dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Peta Lokasi Kesampaian Daerah

Tabel 2.1
Koordinat IUP PT. Merak Abadi Sejahtera

KOORDINAT IUP PT. MERAK ABADI SEJAHTERA		
No	Meter East (mE)	Meter South (m S)
P1	761343	9266252
P2	761267	9266364
P3	761222	9266341
P4	761154	9266541
P5	761203	9266666
P6	761279	9266646
P7	761328	9266764
P8	761292	9266815
P9	761374	9266860
P10	761408	9267018
P11	761314	9267028
P12	761396	9267247
P13	761492	9267229
P14	761562	9267337
P15	761654	9267400
P16	761682	9267312
P17	761749	9267221
P18	761844	9267145
P19	761977	9267050
P20	761988	9267014
P21	761717	9266640
P22	761655	9266640
P23	761659	9266543
P24	761618	9266375
P25	761498	9266271
P26	761430	9266254

2.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2013. Kabupaten Purwakarta memiliki total penduduk sebanyak 898.001 jiwa, terdiri dari 457.578 laki-laki, dan 440.423 perempuan dengan 30,48% penduduk berusia 0 - 14 tahun, 65,14% penduduk berusia 15 - 64 tahun, dan sisanya 4,48% merupakan penduduk yang berusia 65 tahun keatas. Di mana luas wilayah mencapai 971,72 Km² dengan kepadatan penduduk mencapai 877 per Km².

Tabel 2.2
Penduduk Kabupaten Purwakarta Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008 - 2013

Jenis Kelamin	Penduduk					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-laki	408.3	414.707	447.079	443.912	451.553	457.578
Perempuan	388.074	393.426	407.19	423.916	431.246	440.423
Laki-laki & Per	796.374	808.133	854.269	867.828	882.799	898.001

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, 2013)

Keadaan ekonomi daerah penelitian dapat dikategorikan menengah kebawah, hal tersebut dapat dilihat dari keadaan infrastruktur baik keadaan rumah warga sekitar, sarana transportasi, sarana pendidikan, dan tingkat pendidikan warga sekitar.

Kegiatan pertanian atau bercocok tanam yang dilakukan warga yaitu memanfaatkan lahan yang mereka miliki seperti sawah dan perkebunan, sedangkan untuk kegiatan usaha perdagangan mereka membuka usaha berupa warung - warung kecil. Di daerah penelitian ini sudah terdapat jalan umum yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dan roda dua.

Penerangan pada daerah ini sudah dilalui jalur listrik PLN. Penggunaan air di daerah ini sudah memadai, akan tetapi kebersihan di daerah sekitar dalam penanganannya sangat buruk, hal ini terlihat dari warga yang membuat sungai sebagai tempat pembuangan akhir sampah dan MCK. Penduduk di daerah sekitar sebagian besar merupakan penduduk asli Kabupaten Purwakarta. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Sunda dan untuk beberapa pendatang atau warga luar daerah menggunakan bahasa Indonesia.

2.3 Iklim dan Curah Hujan

Lokasi daerah penelitian termasuk kedalam klasifikasi iklim tipe C menurut *Schmidt* dan *Ferguson*, dimana bulan kering dan bulan basah dalam kurun waktu satu tahun hampir sebanding, yaitu 6 bulan kering dan 6 bulan basah. Curah hujan rata-rata tahunan di daerah penelitian adalah sekitar 7,4 mm/tahun (Tabel 2.3).

Temperatur udara maksimum 27 - 28 °C dengan temperatur udara rata-rata 21 - 23 °C. Kelembaban relatif rata-rata 75 - 80 %. Tekanan udara rata-rata 920 milibar (mb), dan lamanya matahari bersinar atau durasi antara 60 - 70 %. Angin bertiup lemah pada pagi hari yakni antara 1 - 2 knot dengan arah Timur ke Barat, namun pada sore hari angin cenderung menguat dengan kecepatan mencapai 4 - 7 knot. Kualitas udara menunjukkan bahwa kadar (CO dan NOx) relatif kecil dan masih di bawah ambang batas yaitu untuk CO adalah 9 ppm dan untuk NOx 0,05 ppm.

Tabel 2.3
Data Curah Hujan Tahunan

BULAN	CURAH HUJAN TAHUN (mm)					Rata-Rata (mm / 5 th)
	2009	2010	2011	2012	2013	
Januari	10	10	0	11	12	8,6
Februari	7	11	0	10	9	7,4
Maret	9	12	7	5	13	9,2
April	11	5	9	12	9	9,2
Mei	6	8	9	8	7	7,6
Juni	1	0	8	4	5	3,6
Juli	0	0	7	2	3	2,4
Agustus	4	2	10	6	3	5,0
September	4	4	9	7	5	5,8
Oktober	11	3	0	12	9	7,0
November	13	3	11	16	15	11,6
Desember	8	10	18	7	12	11,0
Total (mm/thn)	84,0	68,0	88,0	100,0	102,0	88,4
Rata-Rata (mm/thn)	7,0	5,7	7,3	8,3	8,5	7,4

Sumber : BMKG Provinsi Jawa Barat, Periode Tahun 2009 – 2013

2.4 Topografi dan Morfologi

Secara umum morfologi Kabupaten Purwakarta dibagi atas: (*Purwakarta Dalam Angka, 2013*)

- Wilayah Pegunungan, wilayah ini terletak di tenggara Kabupaten Purwakarta dengan ketinggian 1.100 – 2.036 meter di atas permukaan laut dan meliputi 29,73 % dari total luas wilayah.

- Wilayah Perbukitan, wilayah ini terletak di barat laut Kabupaten Purwakarta dengan ketinggian 500 – 1.100 meter di atas permukaan laut dan meliputi 33,80 % dari total luas wilayah.
- Wilayah Dataran, wilayah ini terletak di utara Kabupaten Purwakarta dengan ketinggian 35 – 499 meter di atas permukaan laut dan meliputi 36,47 % dari total luas wilayah.

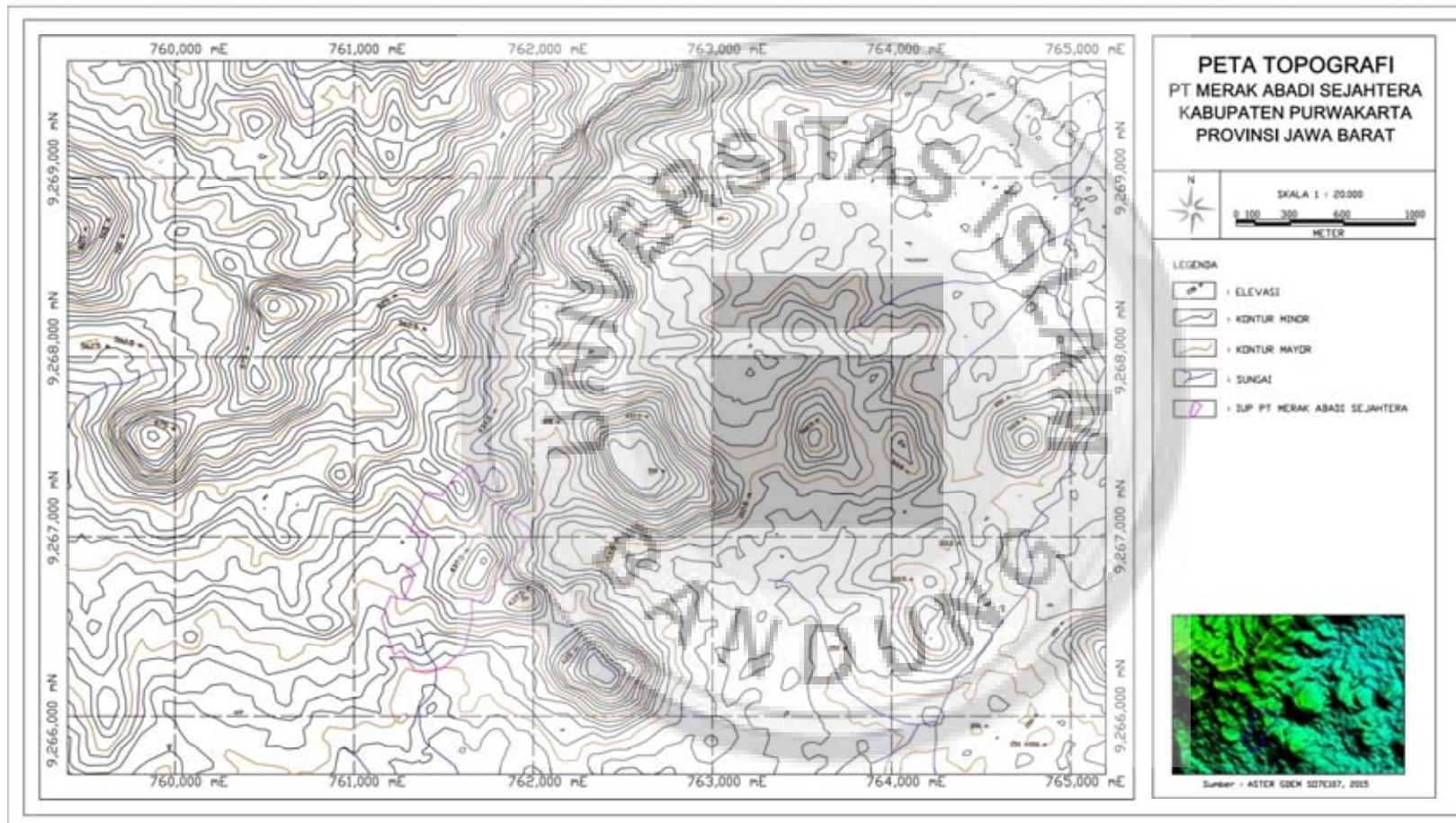
Bentuk topografi daerah penelitian merupakan daerah perbukitan terjal yang mempunyai ketinggian antara 350 - 450 mdpl dan mengarah ke Utara dan Selatan, sedangkan yang paling terjal mengarah ke bagian Utara.

Daerah penambangan terdiri dari satuan morfologi perbukitan dan dataran, tetapi secara keseluruhan hampir merupakan perbukitan yang mempunyai lereng yang agak terjal sampai terjal, dengan puncak tertinggi terletak di lereng sebelah Tenggara Gunung Pasir Bogor dengan ketinggian sekitar 450 mdpl.

Morfologi daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2 dan untuk peta topografi daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2.2
Kenampakan Morfologi Daerah Penelitian Dilihat Dari Arah Selatan



Gambar 2.3
Peta Topografi Daerah Penelitian

2.5 Geologi Regional

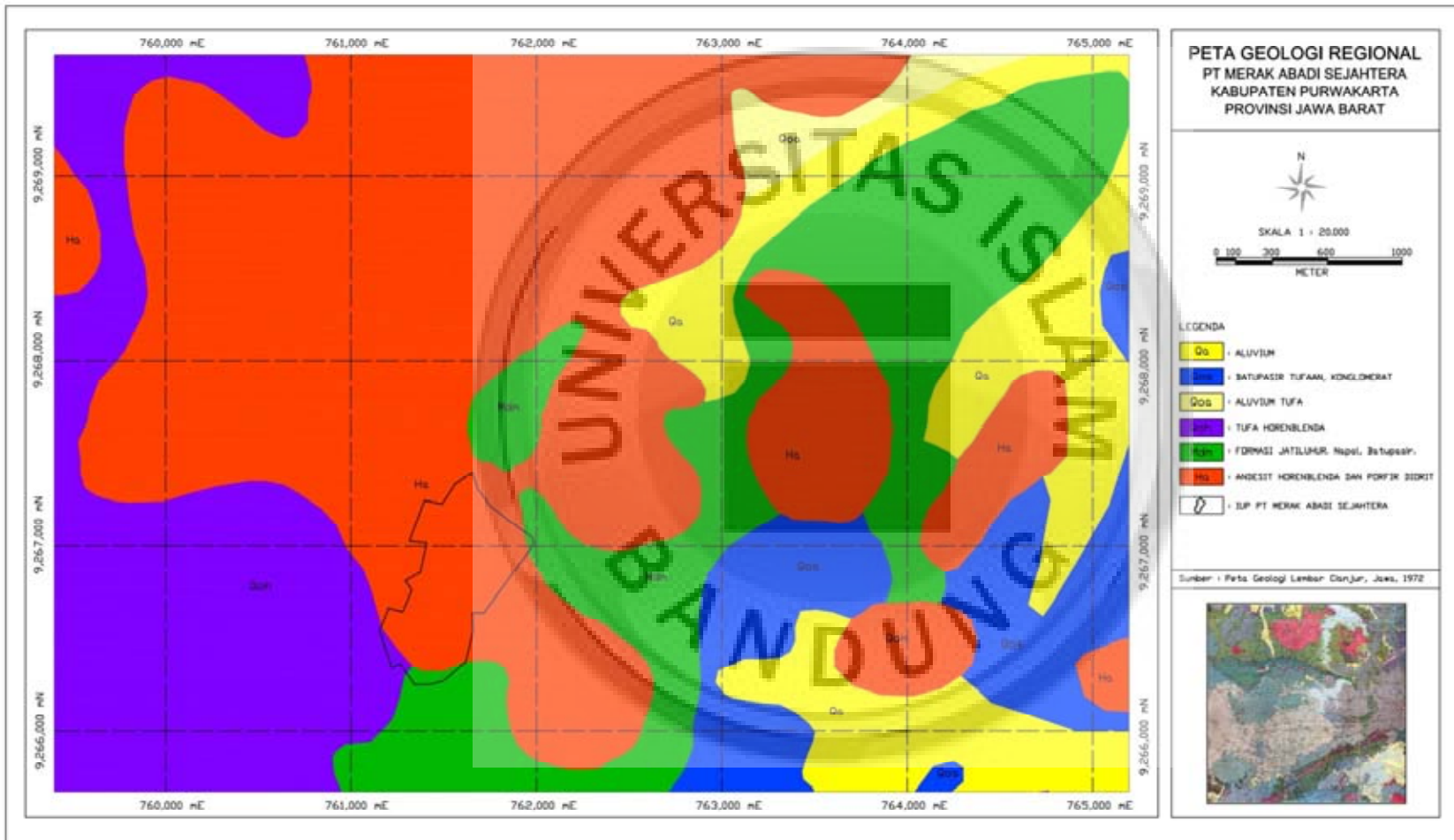
Secara umum geologi regional daerah penelitian dibagi menjadi empat zona, yaitu:

- a. Dataran pantai Jakarta.
- b. Zona Bogor.
- c. Zona Bandung.
- d. Pegunungan Selatan Jawa Barat.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka daerah penelitian termasuk ke dalam zona Bandung. Zona Bandung merupakan daerah Gunung Api, zona ini merupakan suatu depresi jika dibanding dengan zona Bogor dan Zona Pegunungan Selatan yang mengapitnya yang terlipat pada zaman tersier. Zona Bandung sebagian besar terisi oleh endapan vulkanik muda produk dari Gunung Api.

Batuan andesit di daerah penelitian merupakan bagian dari terobosan andesit yang tersingkap di beberapa tempat seperti antara wilayah Cililin - Soreang dan antara Pameungpeuk - Ciparay. Terobosan andesit ini membentuk perbukitan yang memanjang dari arah Selatan ke Utara dimulai dari Gunung Parang sampai Gunung Miun. Pegunungan tersebut tersusun oleh batuan breksi *tufaan*, *lava* dan batuan pasir serta *konglomerat*. Pada beberapa tempat terlihat pula batuan breksi andesit - basalt dan andesit.

Di sebelah Utara dan Barat jajaran perbukitan membentang dataran luas yang tersusun oleh batuan endapan yang terdiri dari lempung tufaan, batuan pasir tufaan dan kerikil. Di sebelah Timur terbentang pula dataran rendah yang tersusun oleh batu tufaan dan basaltis padat. Peta geologi regional dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4
Peta Geologi Regional Daerah Penelitian

2.5.1 Stratigrafi

Formasi yang menyusun stratigrafi lokasi penelitian ditekankan pada 3 (tiga) formasi utama berurutan dari yang paling tua masing-masing Formasi Tufa Hornblenda (Qoh) , Formasi Jatiluhur (Mdm), dan Formasi Hornblenda Andesit (Ha).

Terdapat satuan formasi geologi yang mewakili lokasi penelitian :

- Formasi Tufa Hornblenda (Qoh)
Tufa putih keabuan, pasiran, mengandung kristal – kristal hornblende, felsfar dan kepingan batuan mengaca. Terdapat di sekitar pegunungan Batu dan Gunung Sembung di pegunungan Parang.
- Formasi Jatiluhur (Mdm) : Anggota Napal dan Batu Pasir Kuarsa.
Napal abu-abu tua, batulempung napalan dan serpih lempungan dengan sisipan - sisipan batupasir kuarsa, kuarsit dan batugamping napalan.
- Formasi Hornblenda Andesit (Ha) : Andesit Honrblenda dan Porfiri Diorit.
Intrusi – intrusi yang umumnya tersusun dari plagioklas menengah dan hornblenda di sekitar G. Sanggabuwana dan G. Parang.